Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 16960-16967

EDUKASI KESEHATAN PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT PADA CALON PENGANTIN (CATIN) DI KUA AMBARAWA

Beniqna Maharani Besmaya[1], Nopi Anggista Putri[2], Eka Tri Wulandari[3], Sukarni[4], Fitriana[5], Tunjiana[6], Suyanti[7], Rani Amanda Sisilia[8], Galuh Puspita Loka[9], Nur Dewi Septiana[10], Rona Lintang Sisilia[11], Ifda Afdila[12], Fitri Hidayati[13], Bela Saputri[14], Meilani Putri[15], Dina Putri Oktavia[16], Susanti[17], Bunga Desi Maharani Safitri[18], Nabila Ayu Utami[19]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi persiapan kehamilan sehat dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin di KUA Ambarawa. Persiapan kehamilan pada masa prakonsepsi merupakan upaya promotif dan preventif yang penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Namun, pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan prakonsepsi, termasuk usia ideal kehamilan, pemenuhan gizi, imunisasi Tetanus Toksoid (TT), dan pengaturan jarak kehamilan, masih terbatas, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang terstruktur.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group Pretest–Posttest. Subjek penelitian terdiri dari 5 pasangan calon pengantin (10 responden) yang terdaftar di KUA Ambarawa. Intervensi diberika melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang didukung media leaflet. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner berisi 10 pernyataan benar–salah sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis secaradeskriptif dengan membandingkan distribusi tingkat pengetahuan Pretest dan Posttest.

Hasil: Sebelum intervensi, 50% responden berada pada kategori pengetahuan kurang, 30% cukup, dan 20% baik. Setelah diberikan edukasi, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 80%, kategori cukup menjadi 20%, dan tidak terdapat lagi responden dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi edukasi.

Kesimpulan: Edukasi persiapan kehamilan sehat efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai kesiapan prakonsepsi. Integrasi edukasi kesehatan prakonsepsi dalam pembinaan pranikah di KUA berpotensi menjadi strategi berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Keywords: Edukasi, Calon Pengantin, Prakonsepsi, Edukasi Kesehatan, Pengabdian Kepada Masyarakat

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan. Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu tidak hanya dilakukan pada saat kehamilan, tetapi perlu dimulai sejak sebelum terjadinya kehamilan atau pada masa prakonsepsi. Masa prakonsepsi merupakan periode sebelum terjadinya pembuahan yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kehamilan dan kesehatan bayi yang akan dilahirkan (World Health Organization, 2020). Kondisi kesehatan calon ibu sebelum hamil, termasuk status gizi, kondisi anemia, riwayat penyakit, serta kesiapan mental dan sosial, sangat memengaruhi proses kehamilan dan persalinan. Persiapan kesehatan pada masa prakonsepsi tidak hanya berkaitan dengan kesiapan fisik calon ibu, tetapi juga mencakup status gizi

dan gaya hidup sebelum kehamilan yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan anak di masa mendatang (Stephenson et al., 2021).

Kurangnya persiapan sebelum kehamilan dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi, seperti anemia pada ibu hamil, bayi berat lahir rendah, stunting, hingga komplikasi obstetri lainnya. Oleh karena itu, edukasi kesehatan prakonsepsi menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif untuk menurunkan risiko tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Edukasi ini meliputi pemahaman tentang usia ideal kehamilan, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, imunisasi Tetanus Toksoid (TT), pengaturan jarak kehamilan, serta perilaku hidup bersih dan sehat.

Calon pengantin merupakan kelompok yang berada pada fase transisi menuju kehidupan berkeluarga dan berpotensi memasuki masa reproduksi dalam waktu dekat setelah pernikahan. Pada fase ini, pasangan memiliki kesempatan untuk merencanakan kehamilan secara matang dan bertanggung jawab. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi prakonsepsi pada pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan serta kesiapan dalam merencanakan kehamilan yang sehat (Putri et al., 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi.

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai lembaga yang memberikan pelayanan administrasi pernikahan dan pembinaan pranikah memiliki posisi strategis dalam menjangkau calon pengantin. KUA menjadi titik awal pertemuan resmi pasangan sebelum memasuki pernikahan, sehingga berpotensi menjadi sarana efektif dalam integrasi edukasi kesehatan prakonsepsi. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di KUA Ambarawa, edukasi mengenai persiapan kehamilan sehat belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Pembinaan yang diberikan masih berfokus pada aspek administrasi dan pembinaan keluarga secara umum.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan sehat masih relatif rendah, terutama terkait kesiapan prakonsepsi sebelum memasuki masa pernikahan. Kondisi ini menunjukkan masih perlunya upaya edukatif yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin terhadap aspek kesehatan reproduksi (Sari & Handayani, 2022). Rendahnya pengetahuan calon pengantin mengenai kesiapan kesehatan prakonsepsi menjadi salah satu permasalahan utama yang ditemukan. Beberapa calon pengantin belum memahami pentingnya usia ideal kehamilan, jarak kehamilan yang dianjurkan, pemenuhan nutrisi sebelum hamil, serta manfaat imunisasi TT sebagai upaya pencegahan tetanus pada ibu dan bayi. Selain itu, belum tersedianya media edukasi yang mudah dipahami dan berkelanjutan turut menjadi faktor yang membatasi akses informasi kesehatan bagi calon pengantin.

Edukasi kesehatan prakonsepsi pada calon pengantin merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai persiapan kehamilan sehat. Kegiatan edukasi yang terarah dan terstruktur terbukti mampu memperkuat kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan yang sehat dan terencana (Yuliani et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu intervensi berupa edukasi kesehatan prakonsepsi yang terarah dan terstruktur kepada calon pengantin. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya persiapan kehamilan sehat sebelum memasuki masa pernikahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi persiapan kehamilan sehat terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin di KUA Ambarawa.

Luaran yang akan dihasilkan meliputi:

Tabel 1. Luaran yang akan dihasilkan meliputi:

NO	KEGIATAN	SOLUSI	LUARAN	SPESIFIKASI
1	EDUKASI PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT	PENYAMPAIAN KESEHATAN KEPADA CALON PENGANTIN	MATERI PENINGKATAN PRAKONSEPSI PENGETAHUAN PENGANTIN	EDUKASI DILAKUKAN CALON MELALUI CERAMAH DAN DISKUSI

2	DISKUSI DAN TANYA JAWAB	PENDALAMAN PEMAHAMAN KESIAPAN KEHAMILAN SEHAT	MENINGKATNYA KESADARAN CALON PENGANTIN	CALON PENGANTIN AKTIF BERTANYA DAN BERDISKUSI
3	PENYEDIAAN MEDIA EDUKASI	PEMBERIAN LEAFLET/BAHAN EDUKASI KESEHATAN PRAKONSEPSI	MEDIA EDUKASI KESEHATAN PRAKONSEPSI	LEAFLET DIBAGIKAN KEPADA PESERTA KEGIATAN

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2025 di Kantor Urusan Agama (KUA) Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Sasaran kegiatan adalah calon pengantin yang sedang dalam proses pendaftaran pernikahan di KUA Ambarawa, dengan jumlah peserta sebanyak 5 pasangan atau 10 orang. Sasaran ini dipilih karena calon pengantin berada pada fase pranikah yang termasuk dalam periode prakonsepsi, sehingga menjadi kelompok yang strategis untuk diberikan edukasi mengenai persiapan kehamilan sehat.

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi dan observasi bersama pihak KUA Ambarawa untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi calon pengantin terkait kesehatan prakonsepsi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa edukasi mengenai persiapan kehamilan sehat belum diberikan secara terstruktur dalam pembinaan pranikah. Oleh karena itu, tim pengabdian merancang kegiatan edukasi sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai kesiapan kesehatan sebelum kehamilan.

Pada tahap persiapan, tim menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, meliputi konsep dasar kesehatan prakonsepsi, usia ideal kehamilan, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, imunisasi Tetanus Toksoid (TT), pengaturan jarak kehamilan, serta pencegahan faktor risiko kehamilan. Selain itu, disiapkan media edukasi berupa leaflet yang dirancang secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Tim juga mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti ruang penyuluhan, alat bantu presentasi, serta instrumen evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur, sedangkan diskusi interaktif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan untuk melihat adanya perubahan pengetahuan mengenai persiapan kehamilan sehat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Melalui tahapan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan kesehatan prakonsepsi calon pengantin serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Persiapan Kehamilan Sehat pada Calon Pengantin (Catin) di KUA Ambarawa" telah dilaksanakan sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif pada masa prakonsepsi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2025 bertempat di KUA Ambarawa dan menyasar calon pengantin yang sedang berada pada tahap persiapan pernikahan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan kesehatan calon pengantin sebelum memasuki kehidupan berkeluarga dan merencanakan kehamilan. Masa sebelum

kehamilan merupakan periode yang strategis untuk melakukan upaya pencegahan risiko kesehatan ibu dan anak. Calon pengantin dipandang sebagai kelompok sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi, prakonsepsi, dan perencanaan kehamilan sehat, sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori pada BAB II.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Metode ini dipilih karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta, sehingga calon pengantin tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan persiapan kehamilan sehat. Selain itu, metode ini dinilai sesuai dengan karakteristik sasaran yang berada pada usia dewasa dan memiliki kebutuhan informasi yang bersifat praktis serta aplikatif.

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa leaflet persiapan kehamilan sehat. Leaflet berfungsi sebagai alat bantu visual yang memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan sekaligus dapat digunakan kembali oleh peserta sebagai bahan bacaan setelah kegiatan selesai. Materi edukasi yang disampaikan mencakup konsep dasar kesehatan prakonsepsi, pentingnya kesiapan kesehatan reproduksi sebelum kehamilan, peran calon pengantin dalam menjaga kesehatan, perencanaan kehamilan yang sehat, serta pentingnya imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebagai bagian dari persiapan kehamilan sehat.

Alur pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengisian *Pretest* oleh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal calon pengantin terkait persiapan kehamilan sehat. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi edukasi secara sistematis dan komunikatif, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta kembali diberikan *Posttest* untuk mengukur perubahan dan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari pihak KUA Ambarawa. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi serta keseriusan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini selanjutnya dianalisis melalui data *Pretest* dan *Posttest* untuk melihat efektivitas edukasi yang telah diberikan.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 5 pasangan calon pengantin dengan total 10 responden yang terdaftar di KUA Ambarawa. Seluruh responden berada pada fase pranikah dan termasuk dalam kelompok usia reproduksi. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	*Kategori*	*n*	*%*
Usia	24–26 tahun	3	30
	27–29 tahun	4	40
	40–42 tahun	3	30
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	50
	Perempuan	5	50

Total	*10*	*100*

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 27–29 tahun (40%). Seluruh responden merupakan calon pengantin yang berpotensi merencanakan kehamilan dalam waktu dekat setelah pernikahan. Kondisi ini menjadikan mereka sebagai sasaran strategis dalam intervensi prakonsepsi, karena edukasi sebelum kehamilan terbukti lebih efektif dalam mencegah risiko komplikasi dibandingkan intervensi setelah kehamilan terjadi (World Health Organization, 2020).

Hasil Pretest Pengetahuan Calon Pengantin

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum pemberian intervensi edukasi untuk mengetahui pemahaman awal responden mengenai persiapan kehamilan sehat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan 10 pernyataan benar–salah yang mencakup aspek usia ideal kehamilan, pemenuhan gizi, imunisasi Tetanus Toksoid (TT), pengaturan jarak kehamilan, serta perilaku hidup sehat. Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Kategori	**n**	**%**
Baik	2	20
Cukup	3	30
Kurang	5	50
Total	**10**	**100**

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (50%), sedangkan kategori cukup sebesar 30% dan kategori baik hanya 20%. Data ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas calon pengantin belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai persiapan kehamilan sehat.

Rendahnya tingkat pengetahuan pada fase pranikah dapat menjadi faktor risiko dalam perencanaan kehamilan yang tidak matang, karena kurangnya pemahaman mengenai kesiapan kesehatan prakonsepsi dapat berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi kehamilan di masa mendatang (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi edukasi pada tahap ini menjadi langkah yang penting dan strategis.

Hasil *Posttest* Pengetahuan Calon Pengantin

Setelah dilakukan intervensi edukasi mengenai persiapan kehamilan sehat melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, seluruh responden kembali diberikan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Hasil *Posttest* disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi (*Posttest*)

Kategori	**n**	**%**
Baik	8	80
Cukup	2	20
Kurang	0	0

Total	**10**	**100**

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik setelah mengikuti edukasi, yaitu sebanyak 8 orang (80%). Responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (20%), dan tidak terdapat lagi responden dalam kategori pengetahuan kurang.

Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup jelas dibandingkan hasil *Pretest*, di mana sebelumnya 50% responden berada pada kategori kurang. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan intervensi edukasi memberikan dampak positif terhadap pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan sehat.

Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Posttest diberikan kepada peserta setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan. Tujuan pemberian *Posttest* adalah untuk mengukur perubahan dan peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah mendapatkan edukasi persiapan kehamilan sehat.

Hasil *Posttest* menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan calon pengantin ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan hasil *Pretest*. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi disajikan pada Tabel 5.

Table 5. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori	***Pretest* n (%)**	***Posttest* n (%)**
Baik	2 (20%)	8 (80%)
Cukup	3 (30%)	2 (20%)
Kurang	5 (50%)	0 (0%)
Total	**10 (100%)**	**10 (100%)**

Berdasarkan Tabel 5, terjadi peningkatan kategori pengetahuan baik sebesar 60%, dari 20% pada *Pretest* menjadi 80% pada *Posttest*. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang yang sebelumnya mencapai 50% menurun menjadi 0% setelah intervensi. Perubahan distribusi ini menunjukkan adanya pergeseran tingkat pengetahuan ke arah yang lebih baik setelah pemberian edukasi.

Secara deskriptif, hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi persiapan kehamilan sehat efektif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai aspek prakonsepsi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu memperbaiki kesenjangan pengetahuan awal responden dan memperkuat kesiapan mereka dalam merencanakan kehamilan secara lebih sehat dan terencana.

Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi persiapan kehamilan sehat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar calon pengantin berada pada kategori pengetahuan kurang, yang mencerminkan keterbatasan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan prakonsepsi. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan pada masa pranikah dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan ibu dan anak di masa mendatang.

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang jelas pada tingkat pengetahuan calon pengantin. Mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan baik, yang menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya perencanaan kehamilan yang sehat dan bertanggung jawab.

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan dalam kegiatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan edukasi. Bidan berperan sebagai edukator dan konselor yang membantu calon pengantin memahami kondisi kesehatannya serta risiko yang mungkin dihadapi apabila persiapan kehamilan tidak dilakukan dengan baik. Pendekatan edukatif dan komunikatif yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan peserta merasa nyaman untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.

Selain itu, materi mengenai imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang disampaikan dalam edukasi memberikan pemahaman kepada calon pengantin mengenai pentingnya pencegahan tetanus sebagai bagian dari persiapan kehamilan sehat. Pemahaman ini menjadi bagian dari kesiapan kesehatan prakonsepsi yang bertujuan melindungi ibu dan bayi dari risiko penyakit yang dapat dicegah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan prakonsepsi. Kegiatan ini memiliki implikasi positif bagi upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, khususnya melalui penguatan peran edukasi pranikah dan konseling prakonsepsi oleh tenaga kesehatan.

Rencana Tindakan Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada keberlanjutan manfaat edukasi persiapan kehamilan sehat bagi calon pengantin di KUA Ambarawa. Berdasarkan hasil kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan edukasi, diperlukan upaya lanjutan agar informasi yang telah diberikan dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, media edukasi berupa leaflet persiapan kehamilan sehat yang digunakan dalam kegiatan ini diserahkan kepada pihak KUA Ambarawa untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi calon pengantin yang akan mendaftar pernikahan selanjutnya. Selain itu, pihak KUA diharapkan dapat menyampaikan kembali informasi dasar mengenai persiapan kehamilan sehat secara sederhana kepada calon pengantin sebagai bagian dari pembinaan awal.

Hasil kegiatan ini juga menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menjalin kerja sama lanjutan dengan pihak KUA Ambarawa dan tenaga kesehatan setempat, khususnya bidan, dalam upaya pelaksanaan edukasi persiapan kehamilan sehat pada kesempatan berikutnya sesuai kebutuhan. Dengan adanya rencana tindak lanjut ini, diharapkan edukasi persiapan kehamilan sehat dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kesehatan calon pengantin sebelum memasuki masa kehamilan.

KESIMPULAN

Edukasi persiapan kehamilan sehat yang diberikan kepada calon pengantin di KUA Ambarawa terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan prakonsepsi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah dilakukan edukasi melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang didukung media leaflet, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik dan tidak terdapat lagi responden dalam kategori kurang.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi pada masa pranikah merupakan langkah strategis dalam membangun kesiapan kesehatan reproduksi sebelum memasuki masa kehamilan. Integrasi edukasi prakonsepsi dalam pembinaan pranikah di KUA berpotensi menjadi upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak.

REFERENCES

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman pelayanan kesehatan prakonsepsi. Jakarta: Kemenkes RI.

Putri, R. A., Suryani, D., & Handayani, S. (2021). Edukasi kesehatan prakonsepsi terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(2), 85–92.

Sari, N., & Handayani, S. (2022). Pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat. Jurnal Kebidanan, 11(1), 45–52.

Stephenson, J., Heslehurst, N., Hall, J., Schoenaker, D. A. J. M., Hutchinson, J., Cade, J. E., & Barker, M. (2021). Before the beginning: Nutrition and lifestyle in the preconception period and its importance for future health. The Lancet, 398(10298), 1830–1841.

World Health Organization. (2020). Preconception care: Maximizing the gains for maternal and child health. Geneva: WHO.

Yuliani, D., Wulandari, E., & Pratiwi, A. (2023). Edukasi prakonsepsi pada calon pengantin sebagai upaya pencegahan risiko kehamilan. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 4(1), 33–40.